

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini menempati usia yang paling dasar dalam kehidupan seorang manusia. Menurut NAEYC, anak usia dini berada pada rentan usia lahir sampai dengan 8 tahun. Anak yang berada di usia 5-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Pada usia prasekolah anak mengalami berbagai masa yang begitu penting dan tidak akan terjadi dua kali pada kehidupannya. Masa-masa tersebut ialah masa *the golden ages*, masa peka/*sensitive periods*, masa bermain dan masa bereksplorasi. Masa-masa seperti inilah yang memperkuat bahwa anak usia prasekolah tentu memerlukan berbagai kegiatan untuk menggali dan mengoptimalkan segala potensi yang terdapat dalam dirinya.

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi anak usia prasekolah dapat ditempuh melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan salah satu jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK). Hal ini sebagaimana tercantum dalam ayat 2 pasal 28 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. TK memfasilitasi berbagai kegiatan yang dilengkapi media dan sumber belajar melalui rangsangan-rangsangan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, serta memberikan

bekal pengetahuan dan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sekarang ini pembelajaran di TK mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai acuan materi pembelajaran. dan menggunakan pendekatan berpusat pada anak. Di Indonesia model pembelajaran yang banyak digunakan di TK salah satunya adalah model pembelajaran sentra.

Model pembelajaran sentra bermula dari pengembangan *Creative Curriculum* yang diadopsi oleh Pamela Phelps dari *Craeative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida dan dikenal dengan nama *Beyond Centers and Cirlce Time* (BCCT).¹ Dalam pembelajaran sentra kegiatan pembelajaran seimbang antara bimbingan guru dengan inisitif anak. Anak bebas memilih permainan yang disiapkan dalam satu sentra. Adapun berbagai macam pembelajaran sentra yang diterapkan di Indonesia, di antaranya yaitu sentra balok, sentra bermain peran mikro, sentra bermain peran makro, sentra imtaq, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam, dan sentra memasak.² Melalui pembelajaran sentra diharapkan anak dapat menggali dan mengembangkan berbagai kecerdasan mereka sebagai individu yang unik.

¹ *Creative Preschool, "The Beyond Centers & Circle Time Curriculum Series"*, diakses dari www.bcctseries.com, pada tanggal 18 Februari 2018 pukul 00.00.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 12.

Salah satu model pembelajaran sentra yang banyak dijumpai di TK adalah sentra balok. Kegiatan utama pada sentra ini adalah bermain konstruksi dengan menggunakan balok sebagai media utamanya. Ketika proses mengkonstruksi sebuah bangunan, anak bermain dan belajar menghubungkan satu bagian balok dengan bagian balok lainnya dan menghasilkan sebuah bangunan yang sesuai dengan kreativitas anak. Terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa sentra balok memfasilitasi anak belajar melalui bermain untuk merepresentasikan ide ke dalam bentuk nyata (bangunan). Selain itu penekanan bermain balok terletak pada *start* dan *finish*, dimana anak mengambil balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan dengan mengklasifikasi berdasarkan ruang dan bentuk.³ Sentra balok memberikan upaya untuk menstimulasi pemahaman matematika awal pada setiap kegiatannya.

Di dalam pembelajaran sentra balok, bermain dan belajar adalah kedua hal yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Anak bermain tanpa menyadari bahwa kegiatan tersebut ialah proses pembelajaran di dalam kelas sentra balok. Terdapat penelitian yang menjelaskan, *one type of activity that is especially important during block play is guided play. Guided play involves activities that are enjoyable, but also*

³ Muhsinin, "Efektivitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto". Seling Jurnal Program Studi PGRA. Vol. 3 No. 2, Juli 2017, h. 119.

*provide opportunities for exploration and learning.*⁴ Dalam penelitian ini menjelaskan salah satu jenis aktivitas yang sangat penting selama bermain balok adalah permainan yang dipandu. Dipandu dengan melibatkan kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan pembelajaran. Kegiatan balok menanamkan pembelajaran baru ke dalam konteks yang bermakna dan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya pada anak-anak.

Untuk memaksimalkan pembelajaran di sentra balok maka perlu adanya upaya mencapai efektivitas pembelajaran. Efektivitas ini ditunjukkan guna untuk membantu anak dalam proses pembelajaran, khususnya pada TK. Hal ini di dukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan model sentra balok yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan RKH, menyiapkan alat peraga, dan juga menyiapkan bahan main berupa balok dan aksesorisnya serta menyiapkan kriteria penilaian anak dalam main pembangunan.⁵ Model pembelajaran sentra menggunakan pendekatan yang berpusat kepada anak, namun untuk mencapai efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sentra

⁴ Geetha B. Ramani, Erica Zippert, Shane Schweitzer, dan Sophia Pan, "Preschool Children's Joint Block Building During a Guided Play Activity". *Journal of Applied Developmental Psychology*. Vol. 35 No. 4, US, Juli-Agustus 2014, h. 327.

⁵ Narsi, M. Syukri, dan Muhamad Ali, "Penerapan Pembelajaran Model Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mujahidin 1". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 9, Pontianak, 2014, h. 9.

dalam menentukan strategi pembelajaran yang mencakup lima komponen, yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

Di Jakarta, salah satu lembaga PAUD yang menerapkan model pembelajaran sentra adalah TK Labschool. Penerapan model ini dimulai sejak tahun 2010 yang dilakukan secara *rolling* setiap harinya. Uniknya di TK Labschool menerapkan penamaan kelas sentra yang dimodifikasi dengan nama Labs. Terdapat enam sentra di TK Labschool yaitu Labs Pyramid (sentra balok), Labs Opera (sentra bermain peran), Labs Warna-Warni Musikal (sentra seni), Labs Cerdas Ceria (sentra persiapan), Labs Aku Ingin Tahu (sentra bahan alam), dan Labs *Outbound* (sentra motorik kasar).

Di TK Labschool pembelajaran sentra di mulai pada saat kegiatan inti. Setiap sentra terdiri dari satu kelompok yang berjumlah 10 sampai 11 orang yang diwakilkan oleh 3 sampai 4 anak setiap kelasnya (B1, B2, dan B3). Pembelajaran sentra dilakukan selama satu setengah jam dengan pembagian waktu yang mengacu pada pijakan sentra.

Pada saat peneliti melakukan observasi, sub tema pembelajaran di Labs Pyramid adalah binatang darat, dengan sub-sub tema “harimau”. Tujuan kegiatan bermain dirumuskan dengan indikator pencapaian. Terdapat dua kegiatan bermain di Labs Pyramid, yaitu kegiatan utama dan kegiatan tambahan. Kegiatan utama mencakup kegiatan konstruksi dengan menggunakan balok sebagai media utamanya. Selanjutnya kegiatan tambahan yang mencakup kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan

aspek perkembangan yang ingin dikembangkan dari tema yang sedang berlangsung. Disertai dengan pencatatan asesmen yang dilakukan oleh guru sentra.

Berdasarkan deskripsi paragraf di atas dapat diketahui jika penerapan model pembelajaran sentra balok di TK Labschool telah diberlakukan selama delapan tahun, namun belum adanya penelitian evaluatif yang membahas mengenai efektivitas pembelajaran dengan mengacu kepada 5 komponen pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran sentra balok yang diterapkan pada Labs Piramid di TK B Labschool Jakarta.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian dapat difokuskan mengenai efektivitas pembelajaran sentra pada Labs Piramid di kelompok TK B Labschool Jakarta. Terdapat 5 komponen pembelajaran yang ditinjau untuk melihat dan mengetahui efektivitas pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Berikut adalah penjabaran identifikasi masalahnya:

- (1) Penerapan pembelajaran sentra balok di TK Labschool yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2010 dan nama ruang sentra balok dimodifikasi dengan nama Labs Piramid.

- (2) Tujuan pembelajaran di Labs Piramid adalah mengkontruksikan pengetahuan dan merepresentasikannya dengan sebuah kontruksi bangunan.
- (3) Materi pembelajaran di Labs Piramid disesuaikan dengan tema pembelajaran yang kegiatannya berfokus pada kegiatan desain dan kontruksi.
- (4) Metode pembelajaran di Labs Piramid memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam membuat kontruksi.
- (5) Media pembelajaran di Labs Piramid berupa berbagai media balok dan aksesoris untuk membuat kontruksi.
- (6) Asesmen Labs Piramid dilakukan untuk setiap anak selama kegiatan bermain di Labs Piramid

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka pembatasan masalah penelitian akan dikonsentrasikan pada lima komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran sentra di Labs Piramid.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di uraikan pada sub bab sebelumnya, maka masalah penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pembelajaran di Labs Piramid yang ditinjau dari 5 komponen pembelajaran.

Adapun perumusanya adalah: Bagaimanakah efektivitas pembelajaran Labs Piramid dengan mengacu pada lima komponen pembelajaran di TK B Labschool Jakarta?

5. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis bagi beberapa pihak berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk menambah wawasan mengenai efektivitas pembelajaran sentra, efektivitas pembelajaran sentra balok pada Labs Piramid khususnya pada kelompok TK B Labschool Jakarta yang dikonsentrasikan terhadap 5 komponen pembelajaran. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Subjek Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai efektivitas pembelajaran sentra balok di Labs Piramid.

b. Pendidik dan Lembaga PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik berupa kesimpulan dan saran bagi pendidik, maupun lembaga PAUD dalam

merumuskan dan mengimplementasikan lima komponen pembelajaran guna mencapai efektivitas pembelajaran sentra di Labs Piramid.

c. Bagi Anak-Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kelas yang membuat anak-anak turut aktif secara menyeluruh dalam kegiatan bermain di sentra balok melalui pembelajaran yang bermakna, bereksplorasi, dan menyenangkan sesuai dengan aspek perkembangannya.

d. Bagi Orang Tua Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orang tua terkait efektivitas pembelajaran di Labs Piramid, sehingga optimal dalam memberikan dukungan kegiatan yang berkesinambungan saat anak di rumah.